

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Persaingan antar bangsa di dunia akan semakin kompetitif di masa depan, oleh karena itu Indonesia membutuhkan generasi muda yang berkualitas agar bisa bersaing dan menjadi bangsa yang unggul (Rokom, 2017). Salah satu ciri bangsa yang maju adalah bangsa yang memiliki tingkat kesehatan, kecerdasan, dan produktivitas kerja yang tinggi. Hal ini dipengaruhi oleh keadaan gizi (PMK No.41 ttg Pedoman Gizi Seimbang). Pemenuhan zat-zat gizi pada anak sekolah harus diberikan secara tepat baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Hal ini dikarenakan anak sekolah termasuk ke dalam salah satu golongan yang rawan akan masalah gizi (Novrianti dan Utami, 2021)

Menurut data Riskesdas 2018, status gizi anak usia 5-12 tahun berdasarkan IMT/U di Indonesia didapat prevalensi kategori kurus berapa angka 9,2 % yang terdiri dari 2,4% sangat kurus dan 6,8 % kurus. Prevalensi kegemukan di Indonesia menginjak angka 20 % terdiri dari 10,8% gemuk dan 9,2% sangat gemuk. Berdasarkan Riskesdas 2018, prevalensi anak sangat kurus sebesar 2,2 %, kurus 5,8%. Kategori kegemukan berada pada angka 24,3% yang terdiri dari 13,2% gemuk dan 11,1% obesitas. Sedangkan, di Kota Malang sendiri pada anak umur 5-12 tahun sangat kurus sebanyak 1,83%, kurus 5,86%, gemuk 9,93%, dan obesitas 9,1%. Hasil Riset Kesehatan Dasar 2010 mengungkapkan bahwa faktor pengetahuan, perilaku masyarakat sangat berpengaruh terhadap kejadian gizi di masyarakat. Kurangnya pengetahuan tersebut juga akan mengurangi kemampuan anak untuk menerapkan informasi gizi dalam kehidupan sehari-hari.

Pencegahan timbulnya masalah tersebut, memerlukan kegiatan sosialisasi Pedoman Gizi Seimbang yang dijadikan sebagai panduan makan, beraktivitas fisik, hidup bersih, dan memantau berat badan secara teratur untuk mempertahankan berat badan normal (PMK No.41 ttg Pedoman Gizi Seimbang). Kegiatan untuk penyelenggaraan pedoman gizi seimbang dapat berupa penyuluhan gizi.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Nurmaningtyas (2019) di salah satu sekolah dasar di Kota Malang menemukan bahwa nilai rata-rata pengetahuan sebelum diberikan intervensi sebesar 53,33. Penelitian yang dilakukan oleh Murnadianti (2019) di salah satu sekolah dasar di Kabupaten Malang menunjukkan nilai rata-rata pengetahuan sebelum diberikan intervensi sebesar 50,3. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan gizi seimbang di Wilayah Malang masih kurang.

Pengetahuan gizi sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku pemilihan makanan, khususnya dalam memilih makanan yang tepat, bergizi, dan seimbang, dan memberikan dasar bagi perilaku gizi yang baik dan benar yang menyangkut kebiasaan makan seseorang. Rendahnya pengetahuan gizi anak sekolah akan mempengaruhi pola konsumsi sehari termasuk konsumsi makanan jajanannya di mana hal ini erat kaitannya dengan keadaan gizi. Pada penelitian Rarasiti (2022) menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap memilih makanan yang dikonsumsi bahwa rendahnya pengetahuan dan kurangnya informasi menyebabkan rendahnya konsumsi buah dan sayur. Pada penelitian Rivani, dkk (2015) menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan sikap memilih makanan yang dikonsumsi. Semakin tinggi tingkat pengetahuan kesehatan seseorang, maka semakin tinggi pula kesadarannya untuk meningkatkan dan mempertahankan kesehatannya. Pada penelitian tersebut, anak akan memilih makanan tanpa memperhatikan kebersihan, dan tidak memperhatikan kandungan gizi pada makanan.

Pembelajaran mengenai gizi dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi anak-anak, hal ini akan membuat anak-anak dapat memahami dan menerapkan pentingnya memenuhi kebutuhan gizi bagi tubuh, sehingga dapat meminimalisir resiko untuk mengalami masalah kesehatan. Materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada anak-anak sebaiknya disampaikan semenarik mungkin dalam kondisi dan suasana yang menyenangkan dengan media pembelajaran yang mudah untuk diserap.

Pemilihan media untuk penyuluhan gizi juga mempengaruhi pemahaman peserta. Tiga jenis media promosi kesehatan yaitu : media

cetak, media elektronik dan media luar ruangan Notoatmojo (2010) dalam Jatmika, dkk. (2019). Media promosi kesehatan yang baik dapat mendukung efektivitas penyampain pesan dan pendidikan kepada sasaran (Sutrisno dan Sinanto, 2022) .

Salah satu media yang digunakan untuk edukasi adalah booklet. Pemilihan media ini juga dipertimbangkan berhasilnya Diba, dkk (2022) perbedaan yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan menggunakan media booklet sebelum dan sesudah diberikan penyukuhan gizi dari rata rata 56 menjadi 81,75. Penelitian Marfuah dan Kusudaryati (2016) juga menunjukkan pemberian booklet dapat meningkatkan pengetahuan gizi dari 17,91% menjadi 75% Maka, media booklet efektif untuk menyatakan pengetahuan.

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan penulis, dari 10 siswa menunjukkan hasil 60% dalam kategori sedang dan 40% siswa dalam kategori kurang. Siswa belum pernah mendapatkan edukasi gizi seimbang.

Berdasarkan uraian diatas, masalah gizi yang terjadi adalah kejadian rendahnya pengetahuan gizi seimbang pada anak. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian mengenai “Peningkatan Pengetahuan dengan Penyuluhan Tentang Gizi Seimbang Menggunakan Media Booklet Pada Siswa SDN Lesanpuro 4”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada peningkatan pengetahuan dengan penyuluhan tentang gizi seimbang dengan media booklet pada siswa SDN Lesanpuro 4 Kota Malang?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan pengetahuan gizi seimbang menggunakan media booklet di SDN Lesanpuro 4 Kota Malang.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan tentang gizi seimbang pada siswa SDN Lesanpuro 4 Kota Malang sebelum dan sesudah penyuluhan dengan menggunakan media booklet
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan tentang gizi seimbang pada siswa SDN Lesanpuro 4 Kota Malang sebelum dan sesudah penyuluhan tanpa menggunakan media
- c. Menganalisis perbedaan nilai pengetahuan tentang gizi seimbang pada siswa SDN Lesanpuro 4 Kota Malang sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan media booklet
- d. Menganalisis perbedaan nilai pengetahuan tentang gizi seimbang pada siswa SDN Lesanpuro 4 Kota Malang sesudah dan sebelum penyuluhan tanpa menggunakan media
- e. Menganalisis perbedaan peningkatan pengetahuan sesudah penyuluhan dengan media booklet dan tanpa media di SDN Lesanpuro 4 Kota Malang

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan pengetahuan bagi pembaca dan responden tentang pemilihan metode penyuluhan untuk peningkatan pengetahuan gizi yang sesuai untuk siswa sekolah dasar.

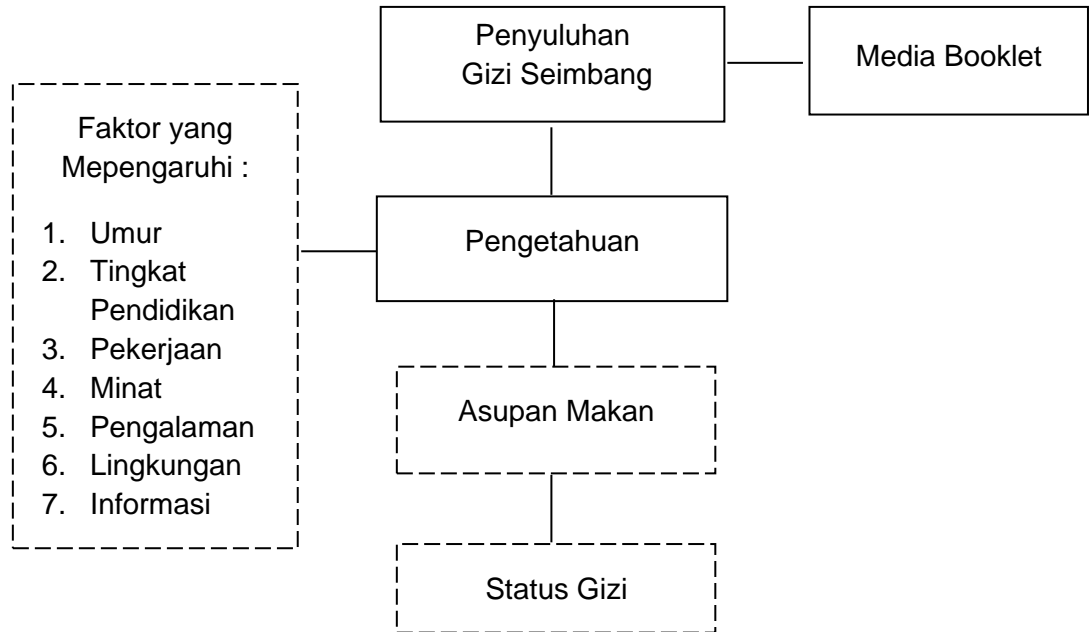
2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan pesan-pesan gizi seimbang dan memberikan informasi mengenai pengaruh pemberian media booklet gizi seimbang terhadap pengetahuan gizi siswa sekolah dasar.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Ada peningkatan pengetahuan pada sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan media booklet pada siswa SDN Lesanpuro 4 Kota Malang

F. rangka Konsep



Keterangan :

- : diteliti
- : tidak diteliti

Berdasarkan kerangka konsep diatas menjelaskan bahwa penyuluhan gizi seimbang dilakukan menggunakan media booklet diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan. Pengetahuan dipengaruhi oleh umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, minat, pengalaman, lingkungan dan informasi. Pengetahuan diharapkan dapat mempengaruhi sikap dan perilaku dalam hal ini terdapat pada gizi seimbang yang berupa pemilihan makanan yang beragam, aktivitas fisik, menerapkan pola hidup bersih dan sehat serta menjaga berat badan ideal. Hal tersebut berkaitan dengan asupan yang merupakan penyebab langsung status gizi